

ABSTRACT

Wardani Hamidah (2023). NIM 1810510115. "EXPLORING STUDENTS WITH DEAFNESS OR HARD OF HEARING (DHH) EXPERIENCE IN LISTENING CLASSES: A NARRATIVE INQUIRY". English Education Department of Islamic Institute State of Kudus.

DHH (Deaf and Hard-of-Hearing) in the English Foreign Language (EFL) context is required to achieve bilingual or trilingual capabilities amid the hearing limitations that generally develop with the principles of structures, acquisition, and language processing in the class. Therefore, the researcher would like to explore more about the English listening process for deaf children, who are thought to have a less able sense of listening. Since English is a foreign language in Indonesia, no doubt the complexity of English is higher than that of the native or national language because it is rarely used by Indonesians to interact in everyday life. That is why the researcher intends to explore the ability of deaf people to participate in learning at the regular education level. In a more specific context, the researcher intends to discuss the experience of listening as a foreign language for the deaf in a lecture environment, namely the regular campus.

In collecting the data, the researcher interviewed two participants who are alumni of an Islamic University in Jepara and also of a Private University in Kudus. An interview is a series of questions that are delivered orally by an interviewer and are usually responded to orally by the participant. The researcher only interviewed two participants because only they met the criteria, namely having a hearing impairment and also having studied English in college. Researchers used semi-structured interviews as a format for conducting interviews. In semi-structured interviews, researchers use guides as a source of direct interviews but often use open-ended interviews to follow the explanations of participants and catch up on the development of themes.

Based on the interview session, it was found that the participants were able to properly attend lectures at the regular campus because they were used to pursuing formal education from the elementary level. Apart from that, they still acknowledged that there were difficulties and challenges while participating in listening lessons, but they could still be overcome with certain methods from each resource person. Moreover, one resource student and another resource student experienced different lecture phases; one student was dominant in conventional lectures, and another student was dominant in virtual lectures. Of course, the lecture phase has its own challenges and learning techniques that they must face.

Keywords: *narrative inquiry, deafness or hard of hearing, listening, English as foreign language, experience.*

ABSTRAK

Wardani Hamidah (2023). NIM 1810510115. "EXPLORING STUDENTS WITH DEAFNESS OR HARD OF HEARING (DHH) EXPERIENCE IN LISTENING CLASSES: A NARRATIVE INQUIRY". English Education Department of Islamic Institute State of Kudus.

DHH (Deaf and Hard-of-Hearing) dalam konteks Bahasa Inggris sebagai Asing (EFL) perlu mencapai kemampuan bilingual atau trilingual di tengah keterbatasan pendengaran yang umumnya berkembang dengan prinsip-prinsip struktur, akumulasi, dan pemrosesan bahasa di kelas. Oleh karena itu, penulis ingin mengeksplorasi lebih banyak tentang proses mendengarkan bahasa Inggris untuk anak-anak tunarungu, yang diyakini memiliki pendengaran yang kurang peka. Karena bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia, tidak diragukan lagi bahwa kompleksitas bahasa Inggris lebih tinggi dari bahasa asli atau nasional karena jarang digunakan oleh orang Indonesia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi kemampuan tunarungu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di tingkat pendidikan reguler. Dalam konteks yang lebih spesifik, peneliti bermaksud untuk membahas pengalaman mendengarkan sebagai bahasa asing bagi orang tuli di lingkungan kuliah, yaitu kampus reguler.

Dalam mengumpulkan data, peneliti mewawancarai dua peserta alumni dari sebuah Universitas Islam di Jepara dan Universitas Swasta di Kudus. Wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang disampaikan secara lisan oleh seorang wawancara dan biasanya dijawab secara lisan oleh peserta. Peneliti hanya mewawancarai dua peserta karena hanya mereka yang memenuhi kriteria, yaitu memiliki gangguan pendengaran dan juga telah belajar bahasa Inggris di perguruan tinggi. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai format wawancara. Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti menggunakan panduan pertanyaan sebagai sumber utama tetapi juga menerapkan wawancara terbuka untuk mengikuti alur pembicaraan partisipan dan menangkap perkembangan tema.

Berdasarkan sesi wawancara yang telah berlangsung, ditemukan bahwa peserta dapat mengikuti perkuliahan di kampus reguler dengan baik karena mereka terbiasa menjalani pendidikan formal dari tingkat dasar. Selain itu, mereka masih mengakui bahwa ada kesulitan dan tantangan saat berpartisipasi dalam pelajaran listening, tetapi masih bisa diatasi dengan metode tertentu dari setiap narasumber. Selain itu, satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya mengalami fase kuliah yang berbeda; satu siswa mendominasi dalam kuliah konvensional, dan siswa lain didominasi di kuliah virtual. Tentu saja, fase kuliah tersebut memiliki tantangan dan teknik belajar tersendiri yang harus mereka hadapi.

Keyword: naratif inkuiri, tunarungu, kemampuan mendengar, bahasa Inggris sebagai bahasa asing, pengalaman.